

PENGARUH PANGSA PASAR, RASIO LEVERAGE, INTENSITAS MODAL TERHADAP PROFITABILITAS KOPERASI SIMPAN PINJAM DI SALATIGA

Oleh

Endang Purwanti

Dosen Tetap STIE AMA Salatiga

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pangsa pasar, rasio leverage, intensitas modal terhadap profitabilitas koperasi simpan pinjam di Salatiga. Penelitian ini dengan menggunakan sampel sebanyak 51 koperasi simpan pinjam di Salatiga dengan kriteria koperasi yang menjadi sampel adalah yang secara rutin memberikan laporan keuangan ke Dinas koperasi dan UKM Salatiga dan memiliki kriteria tingkat kesehatan sehat.

Tingkat profitabilitas diukur dari Return On Equity (ROE) dan Return On Asset (ROA), Pangsa Pasar diukur dari perbandingan pemberian kredit dengan total kredit yang diberikan, rasio leverage diukur dari total debt to total assets (perbandingan total hutang dengan total aktiva), sedangkan intensitas modal diukur dari perbandingan jumlah pemberian kredit dengan total asset.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pangsa pasar, rasio leverage dan intensitas modal secara bersama berpengaruh signifikan terhadap return on asset dan return on equity atau profitabilitas, namun demikian secara individu rasio leverage, intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset dan return on equity atau profitabilitas. Hal ini dapat dijelaskan tingkat hutang tinggi namun tidak dapat disalurkan .

Saran dari penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambah variable dalam penelitian dan sampel yang diambil tidak terbatas pada kriteria koperasi simpan pinjam yang sehat.

Kata Kunci: ROA,ROE, Pangsa Pasar, Rasio Leverage, Intensitas Modal

A. PENDAHULUAN

Perkembangan usaha koperasi memicu perkembangan sector industry jasa dan perdagangan. Perkembangan usaha koperasi yang pesat membawa implikasi pada persaingan antar koperasi maupun usaha yang modus operandinya sama. Koperasi dituntut untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerjanya agar tetap bertahan dalam masa krisis dan persaingan yang semakin ketat . Pada dasarnya masyarakat luas mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja keuangan. Dalam mengukur kinerja keuangan dapat digunakan rasio keuangan Disamping masyarakat pengelola perusahaan tentu mempunyai kepentingan untuk mengetahui kinerja keuangan usaha yang dikelolanya baik perusahaan manufaktur maupun jasa, termasuk dalamnya adalah Koperasi. Kondisi tersebut dikarenakan untuk mengetahui apakah usaha yang dikelola sudah berjalan dengan baik.

Kinerja keuangan pada akhir periode dievaluasi untuk mengetahui perkembangan perusahaan. Proses evaluasi memerlukan standart tertentu sebagai dasar

perbandingan standar yang digunakan dapat bersifat internal atau eksternal. Standar internal pada umumnya mengacu pada perbandingan kinerja keuangan saat ini dengan periode sebelumnya. Standar eksternal mengacu pada perbandingan kinerja keuangan dengan perusahaan lain dalam satu industri baik perusahaan manufaktur maupun jasa.

Analisis kinerja keuangan perusahaan individual dengan menggunakan pendekatan industry relevan dalam persaingan industri, karena kinerja perusahaan tidak hanya dipengaruhi kegiatan internalnya tapi juga dipengaruhi faktor eksternalnya. Kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya dalam persaingan industri dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang bersangkutan.

Salah satu indikator penting dalam persaingan industri adalah daya tarik bisnis. Indikator daya tarik tersebut dapat diukur dari profitabilitas industri. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Investor dan kreditor berkepentingan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba saat ini maupun di masa yang akan datang. Semakin tinggi rasio profitabilitas akan menarik pendatang baru masuk dalam industri.

Indikator lain dalam persaingan industri adalah posisi relatif perusahaan dalam persaingan industri. Indikator posisi perusahaan dalam persaingan industri penerimaan perusahaan yang merupakan komponen penting dalam perhitungan laba. Hal demikian juga dikarenakan keuntungan merupakan hasil dari kebijakan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan, semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.

Dalam persaingan industri hal penting yang perlu diperhatikan adalah tingkat hambatan keluar masuk industri. Rasio intensitas modal digunakan sebagai indikator *barrier to entry*. Semakin tinggi rasio ini menjadi semakin tidak menarik bagi pendatang baru untuk masuk industri atau dalam usaha koperasi adalah hambatan untuk menarik anggota yang baru karena dibutuhkan lebih banyak asset untuk menghasilkan setiap unit penjualan.

Rasio yang digunakan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan adalah rasio *leverage* keuangan. Rasio ini berimplikasi dalam pengukuran risiko finansial perusahaan. Kreditor akan melihat modal sendiri perusahaan, atau dana yang disediakan pemilik untuk menentukan besarnya margin pengaman (*margin of safety*). Jika pemilik menyediakan dana sebagian kecil dari seluruh pembiayaan, maka resiko perusahaan ditanggung oleh para kreditor. Dana yang berasal dari hutang, pemilik memperoleh manfaat mempertahankan kendali perusahaan dengan investasi yang terbatas. Jika perusahaan memperoleh hasil yang lebih besar dari dana yang dipinjam dari pada yang harus dibayar sebagai bunga, maka hasil pengembalian untuk para pemilik akan meningkat.

B. GAMBARAN UMUM KOPERASI DI KOTA SALATIGA

Penggolongan koperasi berdasarkan bidang usaha dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok : Koperasi Konsumsi, Koperasi Produksi, Koperasi Pemasaran, Koperasi Kredit (Baswir; 2000).

Jumlah Koperasi di Salatiga dalam bidang usaha Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam berjumlah 105 unit yang mendominasi dari jenis koperasi yang lain. Kondisi tersebut membuat koperasi simpan pinjam di Salatiga semakin ketat dalam persaingan, hal ini juga dikarenakan pesaing bukan saja dari usaha koperasi sejenis namun juga bersaing dengan unit jasa keuangan lainnya yang mempunyai

kesamaan produk/jasa yang ditawarkan dan kegiatan , yaitu menghimpun dana dan menyalurkan sebagai kredit.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang yang telah diuraikan maka masalah utama dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh pangsa pasar, *leverage*, intensitas modal terhadap profitabilitas yang diukur dari *return on asset* dan *return on equity* dapat dirumuskan masalah penelitian:

1. Apakah ada pengaruh Pangsa Pasar terhadap ROA koperasi di Salatiga ?
2. Apakah ada pengaruh rasio *leverage* terhadap ROA koperasi di Salatiga?
3. Apakah ada pengaruh intensitas modal terhadap ROA koperasi di Salatiga ?
4. Apakah ada pengaruh Pangsa Pasar terhadap ROE koperasi di Salatiga ?
5. Apakah ada pengaruh rasio *leverage* terhadap ROE koperasi di Salatiga?
6. Apakah ada pengaruh intensitas modal terhadap ROE koperasi di Salatiga ?
7. Apakah ada pengaruh pangsa pasar, rasio *leverage*, intensitas modal terhadap ROA koperasi di Salatiga secara bersama ?
8. Apakah ada pengaruh pangsa pasar, rasio *leverage*, intensitas modal terhadap ROE koperasi di Salatiga secara bersama ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui apakah ada pengaruh pangsa pasar, rasio *leverage* dan rasio intensitas modal terhadap profitabilitas koperasi di Salatiga. Adapun profitabilitas dalam penelitian ini dengan indikator *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), Penelitian ini juga mempunyai tujuan untuk mendukung, dan melengkapi hasil penelitian terdahulu tentang masalah kinerja keuangan suatu industri.

E. TINJAUAN PUSTAKA

1. Rasio Profitabilitas / Rasio Keuntungan

Keuntungan merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik pengelolaan suatu usaha.

Rasio profitabilitas dapat diukur dari dua pendekatan yakni pendekatan penjualan dan pendekatan investasi (Horne,1992) Ukuran yang banyak digunakan adalah *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Rasio profitabilitas industry yang diukur dari ROA dan ROE mencerminkan daya tarik bisnis.

Return On Asset juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. (Sutrisno; 2008)

Return On asset dalam usaha koperasi merupakan perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh dengan asset koperasi pada tahun yang bersangkutan. *Return On Equity* sering disebut *rate of return on Net Worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. (Sutrisno;2008).

2. Pangsa Pasar

Analisis pangsa pasar mencerminkan kinerja pemasaran yang dikaitkan dengan posisi persaingan perusahaan dalam suatu industry. Gale dalam (Umi & Anggraeni;2006) menyatakan bahwa dalam pertumbuhan yang sangat cepat (fluktuasi

yang tinggi), besarnya pangsa pasar cenderung tidak signifikan. Pangsa pasar walaupun berpengaruh tetapi hasilnya tidak signifikan. Artinya terdapat tingkat resiko yang tinggi bila manajemen ingin melakukan ekspansi pasar secara agresif. Pemasar harus memilih pasar sasaran dengan disertai tanggung jawab sosial. Pemasar harus juga memantau hubungan antar segmen mencari lingkup segmen yang ekonomis dan potensial yang mana akan berdampak bagi kinerja perusahaan secara keseluruhan tidak terkecuali meningkatkan kinerja finansial yang dapat diukur dari tingkat profitabilitas perusahaan. (Kotler: 2002)

3. Intensitas Modal

Fluktuasi bisnis berdampak besar terhadap keuntungan anggota koperasi bila sebagian modal dibiayai oleh hutang dari luar. Rasio intensitas Modal yang semakin tinggi berarti semakin efisien penggunaan aktiva tersebut dalam menghasilkan penjualan, namun kondisi tersebut membuat hambatan untuk masuknya anggota baru dalam koperasi simpan pinjam karena lebih banyak menggunakan asset untuk menghasilkan setiap unit penjualan.

4. Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Apabila perusahaan tidak mempunyai *leverage* atau *leverage* faktornya=0 artinya perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang. Semakin rendah *leverage factor*, maka mempunyai resiko yang kecil. Penggunaan hutang mempunyai tiga dimensi :

1. Pemberi kredit akan menitik beratkan pada besarnya jaminan atas kredit yang diberikan
2. Dengan menggunakan dana hutang, maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya maka keuntungan akan meningkat
3. Dengan menggunakan hutang pemilik mendapatkan dana tanpa kehilangan pengendalian.

Semakin besar tingkat leverage, maka akan semakin besar jumlah hutang yang digunakan, semakin besar resiko yang dihadapi. Dalam koperasi yang dimaksud dengan rasio leverage atau solvabilitas adalah perbandingan antara aktiva dengan seluruh kewajiban

Penelitian (Umi&Anggraeni:2006) menyatakan bahwa *Total Deb to Total Asset* dan intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan sedangkan pangsa pasar dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA perusahaan. Intensitas modal berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) perusahaan tidak terbukti. *Total Debt to Total Asset*, *Debt to Equity ratio* dan intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap ROE perusahaan sedangkan pangsa pasar tidak berpengaruh terhadap ROE perusahaan.

Dalam bidang usaha koperasi profitabilitas merupakan salah satu faktor untuk dapat mengukur kinerja finansial yang dapat menggambarkan tingkat klasifikasi bisnis koperasi. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan semakin sehat klasifikasi bisnis koperasi. Dengan kondisi tersebut maka akan mudah untuk dapat menarik anggota ataupun investor yang baru.

Kondisi perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total assetnya. Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan utang yang tinggi. Penggunaan utang yang tinggi juga akan

meningkatkan profitabilitas, di lain pihak utang yang tinggi juga meningkatkan resiko. Jika penjualan tinggi maka perusahaan bisa memperoleh keuntungan yang tinggi hal ini dikarenakan perusahaan hanya membayar bunga yang sifatnya tetap, namun apabila penjualan menurun perusahaan akan bisa mengalami kerugian. (Mamduh:2004)

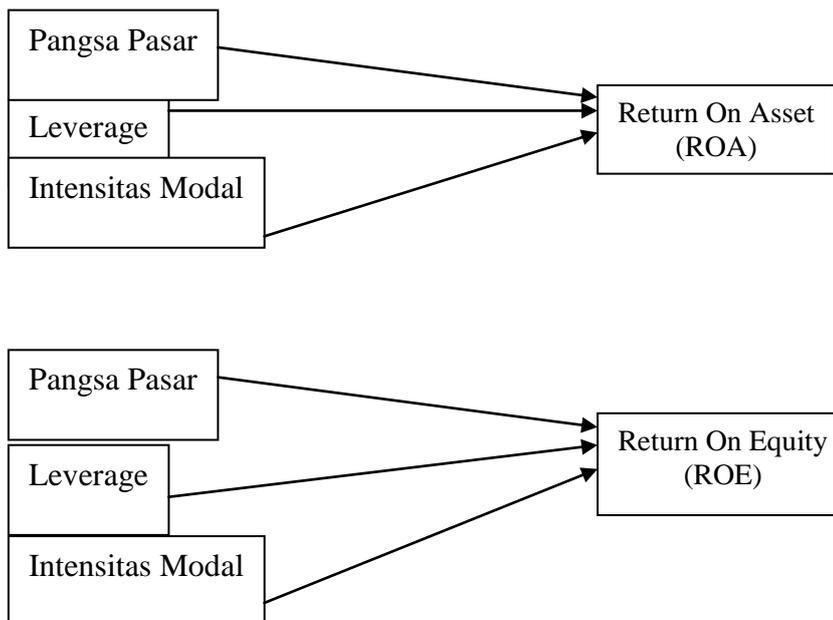
F. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Dari uraian relevansi teori yang digunakan, maka penelitian ini merumuskan hipotesis :

1. Pangsa Pasar berpengaruh signifikan terhadap ROA Koperasi dan Unit Usaha Simpan Pinjam di Kota Salatiga
2. Rasio *leverage*/Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap ROA Koperasi dan Unit Usaha Simpan Pinjam di Kota Salatiga
3. Intensitas Modal berpengaruh signifikan terhadap ROA Koperasi dan Unit Usaha Simpan Pinjam di Kota Salatiga.
4. Pangsa Pasar berpengaruh signifikan terhadap ROE Koperasi dan Unit Simpan Pinjam di Kota Salatiga
5. Rasio *leverage*/Solvabilita berpengaruh signifikan terhadap ROE Koperasi dan Unit Simpan Pinjam di Kota Salatiga
6. Intensitas Modal berpengaruh signifikan terhadap ROE Koperasi dan Unit Simpan Pinjam di Kota Salatiga.
7. Pangsa pasar, rasio *leverage* dan Intesitas Modal berpengaruh signifikan terhadap ROA Koperasi dan Unit Simpan Pinjam di kota Salatiga secara bersama.
8. Pangsa pasar, rasio *leverage* dan Intensitas Modal berpengruh signifikan terhadap ROE Koperasi dan Unit Simpan Pinjam di Kota Salatiga secara bersama.

G. MODEL PENELITIAN

Sesuai hasil penelaahan terhadap penelitian sebelumnya dan bahasan teoritis dapat pula disusun kerangka pemikiran teoritis seperti disajikan dalam model berikut :



H. METODE PENELITIAN

1. Gambaran Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi harus dirumuskan secara tepat, agar dapat diketahui siapa yang menjadi kesatuan yang akan diteliti dan batasan ruang serta waktu yang digunakan.

Populasi dalam penelitian ini adalah usaha koperasi simpan pinjam dan unit usaha simpan pinjam yang terdaftar di Salatiga dan yang melakukan pelaporan keuangan selama tahun 2008 yang berjumlah 105 unit koperasi yang tersebar di beberapa kecamatan.

Metode pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan criteria yang ditentukan. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah pertama usaha koperasi simpan pinjam dan unit usaha simpan pinjam yang terdaftar di Salatiga dan yang melakukan pelaporan keuangan tahun 2008 ke Dinas Koperasi dan UKM kota Salatiga, kedua yang mempunyai klasifikasi sehat berjumlah 51 unit koperasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara mengambil data laporan keuangan koperasi simpan pinjam pada dinas Koperasi dan UKM Kota Salatiga.

Pengumpulan data adalah suatu prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Data yang objektif dan relevan dengan pokok permasalahan penelitian merupakan indikator keberhasilan suatu penelitian.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari badan atau lembaga yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Disamping data sekunder penelitian ini juga menggunakan data kepustakaan yaitu data sebagai sumber acuan teori- teori yang digunakan dalam penelitian.

3. Metode Analisis Yang Digunakan

Dalam penelitian ini variabel yang dianalisis dibedakan menjadi variable dependen dan variable independen. Dalam penelitian ini sebagai variable independen adalah pangsa pasar (X_1), rasio leverage (X_2), intensitas modal (X_3), sedangkan sebagai variabel dependen adalah *return on asset* /ROA (Y_1) dan *return on equity*/ROE (Y_2)

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan model analisis yang digunakan adalah :

$$Y_1 = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y_2 = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana:

Y_1 = Return On Asset (R O A)

- Y2 =Return On Equity (R O E)
- X1 = Pangsa Pasar
- X2 =Leverage
- X3 =Intensitas Modal

Selanjutnya untuk melihat apakah masing-masing koefisien regresi signifikan akan digunakan taraf signifikansi 5%. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variable independen (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen (Y)

Dengan hipotesis statistic :

1. Ho: $b_1, b_2, b_3 = 0$ Tidak terdapat pengaruh signifikan pangsa pasar, *leverage*, intensitas modal terhadap ROA secara individu.
 H1: $b_1, b_2, b_3 \neq 0$ Terdapat pengaruh signifikan pangsa pasar, *leverage*, intensitas modal terhadap ROA secara individu
- Ho: $b_1, b_2, b_3 = 0$ Tidak terdapat pengaruh signifikan pangsa pasar, *leverage*, intensitas modal terhadap R O E secara individu
 H2: $b_1, b_2, b_3 \neq 0$ Terdapat pengaruh signifikan pangsa pasar, *leverage*, intensitas modal terhadap R O E secara individu
- Ho: $b_1, b_2, b_3 = 0$ Tidak terdapat pengaruh signifikan pangsa pasar, *leverage*, intensitas modal secara bersama terhadap R O A
 H3: $b_1, b_2, b_3 \geq 0$ Terdapat pengaruh signifikan pangsa pasar, *leverage*, intensitas modal secara bersama terhadap R O A
- Ho: $b_1, b_2, b_3 = 0$ Tidak terdapat pengaruh signifikan pangsa pasar, *leverage*, intensitas modal secara bersama terhadap R O E
 H4: $b_1, b_2, b_3 \geq 0$ Terdapat pengaruh signifikan pangsa pasar, *leverage*, intensitas modal secara bersama terhadap R O E

Dasar pengambilan keputusan:

- Probabilita (sig) > 0,05 maka Ho diterima
- Probabilita (sig) < 0,05 maka Ho ditolak

Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan rasio yang berhubungan dengan persaingan industri, yaitu rasio profitabilitas, rasio *leverage*, dan rasio intensitas modal.

1. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah :

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dalam koperasi yang dimaksud dengan profitabilitas adalah perbandingan hasil usaha yang diperoleh dengan pendapatan bruto koperasi. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). ROA digunakan untuk melihat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan, sedangkan ROE mengukur pengembalian absolute yang akan diberikan koperasi kepada para anggota.

a. Return On Asset (ROA)

ROA menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bias diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti kinerja perusahaan semakin baik.

Dalam usaha koperasi simpan pinjam dan unit usaha simpan pinjam ROA adalah perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh dengan asset koperasi pada tahun yang bersangkutan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

b. Return On Equity (ROE)

ROE mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti kinerja perusahaan semakin baik. Atau merupakan perbandingan antara sisa hasil usaha yang diperoleh dengan modal sendiri pada tahun yang bersangkutan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2. Pangsa Pasar (Market Share)

Pangsa pasar digunakan untuk mengukur posisi perusahaan dalam persaingan industry. Semakin tinggi pangsa pasar mencerminkan semakin tinggi kekuatan perusahaan dalam persaingan pasar. Dalam koperasi yang dimaksud dengan pangsa pasar adalah perbandingan dari setiap koperasi atau unit usaha koperasi dengan total pinjaman yang diberikan seluruh koperasi dan unit koperasi simpan pinjam di Salatiga pada tahun 2008.

$$\text{Pangsa pasar} = \frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Total Pinjaman}} \times 100 \%$$

3. Rasio leverage

Rasio leverage yaitu rasio mengukur perbandingan antara dana yang disediakan dari pemilik perusahaan dengan dana yang berasal dari kreditor perusahaan. Atau Solvabilitas adalah perbandingan antara aktiva/asset dengan seluruh kewajiban koperasi Rasio leverage yang digunakan adalah:

a. Total Debt to Total Assets (DTA), rasio ini mengukur besarnya total aktiva yang dibiayai oleh kreditor perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin banyak uang kreditor yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba.

$$\text{Total Debt to Total Assets} = \frac{\text{Total Kewajiban Koperasi}}{\text{Total Aktiva Koperasi}}$$

4. Rasio Intensitas Modal

Rasio intensitas modal adalah perputaran harta (total asset turn over) perputaran seluruh harta perusahaan dan dihitung dari penjualan dibagi dengan jumlah harta. Rasio intensitas modal menunjukkan efisiensi di mana perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan aktiva tersebut.

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Pinjaman diberikan}}{\text{Total Aktiva Koperasi}}$$

I. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Hipotesis Dan Pembahasan

Dalam penelitian ini diajukan delapan hipotesis penelitian. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan alat Regresi Berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu pangsa pasar, rasio leverage, intensitas modal terhadap variabel dependen yaitu ROA, ROE dan pengaruh tiga variabel independen secara bersama terhadap variabel independen.

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.635	.809		.785	.437
	PS	.075	.010	.806	7.378	.000
	SOLV	-.008	.011	-.084	-.796	.431
	IM	.001	.005	.019	.177	.861

a Dependent Variable: ROA

Untuk melihat apakah hipotesis berpengaruh signifikan atau tidak menggunakan uji t untuk uji individu dan uji F untuk uji bersama.

Dari table 4.1 diperoleh Persamaan regresi: $Y = 0,635 + 0,75X_1 - 0,008X_2 + 0,001X_3$

Hasil perhitungan regresi berganda pada tabel 1 menunjukkan nilai koefisien konstanta sebesar 0,635 dengan t hitung sebesar 0,785 atau sig 0,437 lebih besar dari alpha 0,05, maka koefisien konstanta tidak signifikan, artinya tanpa pangsa pasar, leverage, intensitas modal besarnya return on asset (ROA) sebesar 0,635 tidak nyata atau tidak signifikan.

Koefisien regresi pangsa pasar sebesar 0,75 dengan nilai t hitung 7,738 atau sig 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05, maka koefisien regresi pangsa pasar berarah positif dan signifikan. Hal ini terbukti bahwa pangsa pasar mempunyai pengaruh terhadap return on asset (ROA) koperasi. Semakin luas pangsa pasar maka akan semakin keuntungan hal ini dikarenakan dengan semakin luas pangsa pasar, penjualan atau penyaluran pinjaman akan semakin besar sehingga keuntungan akan semakin besar. Semakin besar pinjaman yang dapat disalurkan koperasi akan semakin besar mendapatkan bunga dari pinjaman, maka semakin besar keuntungan.

Koefisien regresi rasio leverage yang dihitung dari total debt to total asset (DTA) sebesar -0,008 dengan nilai t hitung -0,795 atau sig 0,431 lebih besar dari alpha 0,05, maka koefisien regresi rasio leverage yang dihitung dari Total Debt to Total Asset (DTA) berarah negative dan tidak signifikan. Dengan demikian bahwa rasio leverage tidak berpengaruh atau tidak mempunyai pengaruh terhadap return on asset (ROA). Hal ini berarti bahwa jika koperasi menggunakan hutangnya terlalu tinggi, maka akan mengurangi keuntungan atau dengan kata lain semakin tinggi hutang maka semakin kecil keuntungan yang diperoleh koperasi. Apabila hutang yang digunakan tinggi maka

koperasi akan membayar bunga yang tinggi sehingga keuntungan menurun, kondisi ini juga dikarenakan koperasi dalam menyalurkan kredit/pinjaman kurang agresif, menyebabkan pendapatan berkurang sedangkan disisi hutang harus membayar beban bunga.

Koefisien regresi rasio intensitas modal sebesar 0,177 dengan nilai t hitung atau sig 0,861 lebih besar dari alpha 0,05, maka koefisien regresi rasio intensitas modal berarah positif dan tidak signifikan. Dengan demikian bahwa rasio intensitas modal tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap retur on asset (ROA). Hal ini tidak konsisten dengan teori yang mengatakan bahwa semakin tinggi rasio intensitas modal berarti semakin tinggi aktiva yang dibutuhkan untuk menghasilkan setiap unit penjualan atau pemberian pinjaman dalam koperasi. Semakin tinggi pemberian pinjaman maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diperoleh koperasi.

Tabel 2
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.789(a)	.623	.594	1.82232	.623	21.988	3	40	.000

a Predictors: (Constant), IM, SOLV, PS

Dari perhitungan koefisien determinasi pada tabel 2 R Square sebesar 0.623 artinya variasi perubahan retur on asset (ROA) koperasi sebesar 62,3% dapat dijelaskan oleh perubahan variable-variabel pangsa pasar, rasio leverage dan rasio intensitas modal. Sedangkan 37,7 % dijelaskan oleh variable –variabel yang lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Variabel lain diluar model penelitian antara lain tingkat pertumbuhan dan kosentrasi koperasi.

Tabel 3
Hasil Perhitungan Uji Bersama

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	219.052	3	73.017	21.988	.000(a)
	Residual	132.834	40	3.321		
	Total	351.886	43			

a Predictors: (Constant), IM, SOLV, PS

b Dependent Variable: ROA

Dari hasil perhitungan pada tabel 3 diperoleh F hitung sebesar 21,988 atau sig 0,000 lebih kecil dari 5 %, maka pangsa pasar, rasio leverage, intensitas modal secara bersama terbukti mempunyai pengaruh atau berpengaruh signifikan terhadap retur on asset (ROA), hal ini berarti hipotesa empat dapat diterima. Jadi apabila pangsa pasar luas atau tinggi, diikuti dengan hutang yang tinggi dan intensitas yang tinggi maka retur on asset (ROA) juga akan tinggi, meskipun hutang tinggi namun dapat diikuti dengan pangsa pasar yang luas dan intensitas modal yang tinggi koperasi dapat menggunakan hutang secara efisien dan penggunaan aktiva dalam mendukung untuk mendapatkan keuntungan juga efisien.

Hasil penelitian secara individu rasio leverage, intensitas modal terbukti tidak berpengaruh dan tidak signifikan, namun hasil penelitian secara bersama-sama terbukti berpengaruh secara signifikan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pangsa pasar yang luas terbukti berpengaruh dominan terhadap return on asset (ROA)

Tabel 4
Hasil Perhitungan Koefisien Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.520	.939		.553	.583
	PS	.079	.012	.777	6.730	.000
	SOLV	-.009	.012	-.079	-.699	.488
	IM	.001	.006	.012	.109	.913

a Dependent Variable: ROE

Tabel 4 diperoleh Persamaan Regresi

$$Y = 0,520 + 0,79X_1 - 0,009X_2 + 0,001 X_3$$

Nilai koefisien konstanta sebesar 0,520 dengan nilai t hitung sebesar 0,553 atau sig 0,583 lebih besar dari alpha 0,05 maka koefisien konstanta tidak signifikan, artinya tanpa pangsa pasar, leverage, intensitas modal besarnya return on equity (ROE) sebesar 0,520 tidak nyata atau tidak signifikan.

Tabel 4.4 menunjukkan koefisien regresi pangsa pasar sebesar 0,079 yang berarah positif dan besarnya t hitung 6,730 atau sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka koefisien regresi pangsa pasar signifikan berarti pengaruh pangsa pasar terhadap return on equity (ROE) signifikan apabila pangsa pasar tinggi atau luas maka tingkat keuntungan yang dihitung dari return on equity (ROE) tinggi, hal tersebut dapat dikatakan konsisten dengan teori yaitu pangsa pasar luas maka akan menyebabkan pinjaman yang disalurkan oleh koperasi semakin tinggi maka keuntungan juga semakin tinggi.

Rasio leverage yang dihitung dari total debt to total asset (DTA) sebesar -0,009 yang berarah negative besarnya t hitung -0,699 atau sig 0,488 lebih besar dari 0,05 dengan demikian berarti variable rasio leverage atau total debt to total asset (DTA) terbukti tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap return on equity (ROE). Sehingga dapat dikatakan apabila koperasi menggunakan hutang yang tinggi namun tidak diikuti dengan pemberian pinjaman yang tinggi maka akan dapat menurunkan tingkat keuntungan dikarenakan koperasi menanggung beban bunga tinggi tetapi tidak dimbangi dengan pendapatan yang tinggi, beban bunga hutang yang harus dibayar lebih tinggi dari pendapatan koperasi yang diperoleh dari penyaluran pinjaman.

Koefisien Regresi Intensitas Modal sebesar 0,001 berarah positif, nilai t hitung 0,109 atau sig 0,913 lebih besar dari 0,05, dengan demikian terbukti bahwa variable intensitas modal tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat keuntungan yang dihitung dari return on equity (ROE), dalam koperasi yang modus operasinya adalah simpan pinjam tidak terbukti bahwa semakin tinggi intensitas modal akan semakin tinggi tingkat keuntungan. Kondisi ini disebabkan karena dalam menjalankan usahanya koperasi tidak memerlukan aktiva yang tinggi apabila tidak dapat menyalurkan pinjaman.

Tabel 5
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.760(a)	.578	.546	2.11558	.578	18.236	3	40	.000

a Predictors: (Constant), IM, SOLV, PS

Dari perhitungan koefisien determinasi pada tabel 5 diperoleh R Square sebesar 0,578 ,artinya variasi perubahan variabel return on equity (ROE) koperasi dipengaruhi variabel pangsa pasar, rasio leverage, intensitas modal sebesar 57,8 % ,sedangkan 42,2 % dipengaruhi oleh variable lain diluar variable dalam penelitian.

Tabel 6
Hasil Perhitungan Uji Bersama

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	244.859	3	81.620	18.236	.000(a)
	Residual	179.028	40	4.476		
	Total	423.886	43			

a Predictors: (Constant), IM, SOLV, PS

b Dependent Variable: ROE

Dari hasil perhitungan tabel 6 faktor pangsa pasar, rasio leverage dan intensitas modal, terbukti secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return on equity (ROE) koperasi simpan pinjam di Salatiga, apabila dilihat hasil penelitian secara individu bahwa rasio leverage dan intensitas modal tidak berpengaruh signifikan, namun pangsa pasar mempunyai pengaruh signifikan terhadap return on equity (ROE) dan besarnya pengaruh dominan dibandingkan rasio leverage dan intensitas modal.

I. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Melalui penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh pangsa pasar terhadap return on asset (ROA) Koperasi simpan pinjam di Salatiga secara signifikan, hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif, yang berarti semakin luas pangsa pasar maka semakin tinggi tingkat keuntungan yang dihitung dari return on asset (ROA) Koperasi simpan pinjam di Salatiga, hal ini berarti untuk meningkatkan retur on asset perlu adanya perluasan pangsa pasar, sedangkan rasio leverage dan intensitas modal tidak berpengaruh signifikan, kondisi tersebut dapat dijelaskan karena hutang yang tinggi tidak dapat diikuti dengan pememberian pinjaman yang tinggi maka tingkat keuntungan tidak dapat meningkat. Demikian juga intensitas modal yang tinggi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat keuntungan .
2. Pangsa pasar terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keuntungan yang dihiung dari retur on equity (ROE), factor rasio leverage dan

intensitas modal secara individu berpengaruh terhadap tingkat keuntungan tidak terbukti .

3. Terdapat pengaruh pangsa pasar, rasio leverage dan intensitas modal secara bersama terhadap tingkat keuntungan yang dihitung dari return on asset maupun return on equity Koperasi simpan pinjam di Salatiga secara signifikan

b. Keterbatasan Penelitian Dan Saran

Penelitian ini dalam pengukuran profitabilitas (tingkat keuntungan) tidak membedakan koperasi simpan pinjam sebagai follower atau leader, dan hanya menggunakan sampel koperasi yang mempunyai klasifikasi sehat, untuk penelitian mendatang lebih memperhatikan penggolongan koperasi sebagai follower atau leader dan klasifikasi tingkat kesehatan tidak terbatas hanya koperasi simpan pinjam yang sehat saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F, and Gapenski, Louis C, *Intermediate Financial Management*, Fifth Edition, The Dryden Press Harcourt Brace College Publisher, 1999
- Budiyono, Nugroho, *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*, UPP AMP YKPN, 1993
- Dwi Astuti, *Manajemen Keuangan*, Erlangga Jakarta, 2004
- Husnan Suad & Pudji Astuti, Enny, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, AMP YKPN, Yogyakarta, 1984
- Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Prenhallindo, Jakarta 2002
- Munawir S, *Analisa Informasi Keuangan*, Liberty, Yogyakarta, 2002
- Mamduh, *Manajemen Keuangan*, BPFE UGM Yogyakarta, 2004
- Purbayu Budi Santosa, Ashari, 2005, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*, Yogyakarta: Andi.
- Riyanto, Bambang, *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta, 1995
- Umi Murtini, Dwi Setia A, Pengaruh Pangsa Pasar, Rasio Leverage dan Rasio Intensitas Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Go-Public Di Indonesia Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Vol 2 No. 1 Februari 2006
- Van Horne, James C, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kelima, Jilid 1 Erlangga Jakarta, 1989
- Weston, J.Fred and Copeland, Thomas E, *Manajemen Keuangan*, Jilid 1, Binapura Aksara, Jakarta, 1993